BAB III

APLIKASI ZAKAT PRODUKTIF DI BAZNAS JAWA TIMUR

A. Gambaran Umum BAZNAS Provinsi Jawa Timur

1. Sejarah Pendirian Baz Provinsi Jawa Timur

Perhatian pemerintah pada pengelolaan zakat baru menguat pada masa orde baru. Pada tanggal 15 Juli 1968, pemerintah melalui kantor Menteri Agama, mengeluarkan peraturan nomor 4 dan nomor 5 tahun 1968 tentang pembentukan Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (BAZIS) dan tentang pembentukan *Baitul Mal* (Balai Harta Kekayaan) di tingkat pusat, Provinsi dan kabupaten.

Peraturan pemerintah yang diawali dengan kunjungan 11 (sebelas) ulama nasional kepada presiden Soeharto, bahwasannya apabila zakat dikelola dengan benar dan terkoordinir secara baik, akan dapat menjadi suatu sumber dana pembangunan yang potensial bagi negara, dari hasil kunjungan ulama ini, presiden mengeluarkan seruan presiden melalui surat edaran No. B113/PRES/11/1968, dan ditindak lanjuti oleh Menteri Agama untuk menyusun suatu peraturan yang perlu untuk mengatur mengenai pengelolaan zakat di Indonesia. Hal ini diikuti pula dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat dalam mendukung pengelolaan zakat di daerah masing-masing.[1]

[1] Nur Riyanto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk dengan adanya surat edaran seruan presiden, maka pemerintah propinsi Jawa Timur membentuk suatu organisasi pengelola zakat tingkat provinsi. Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (BAZIS) Provinsi Jawa Timur dalam tahap konsolidasi organisasi, baru terbentuk dengan surat keputusan kepala kantor wilayah departemen Agama Provinsi Jawa Timur nomor: Wm. 02.05/0556/1992, tanggal 13 Februari 1992, dan telah dikukuhkan oleh Gubernur Jawa Timur tanggal 3 Juli 1992 bersamaan dengan peringatan tahun Baru Hijriyah 1 Muharram 1413 H yang bertempat di *Islamic Centre* Surabaya. BAZ Provinsi jawa timur merupakan wujud implementasi UU No. 38/1999 tentang pengelolaan zakat. Melalui SK Gubernur Jawa Timur No. 188/68/KPTS/013/2001 keberadaan BAZIS Jawa Timur digantikan oleh BAZ Provinsi Jawa timur.

Pada tahun 2011 keluarlah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dengan keluarnya undang-undang ini, BAZ Provinsi Jawa Timur berganti menjadi BAZNAS Jawa Timur.

Adapun berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui berbagai pertimbangan antara lain:[2]

a. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (lembaran negara tahun 2004 nomor 125, tambahan lembaran negara nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang perubahan

[2] Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/221/KPTS/013/2014 Tanggal 24 Maret 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah (lembaran negara tahun 2008 nomor 59, tambahan lembaran Negara nomor 4844).

b. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan (lembaran Negara tahun 2011 nomor 82, tambahan lembaran Negara nomor 5234).
c. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (lembaran Negara tahun 2011 nomor 115, tambahan lembaran Negara no 5255).
d. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama nomor 29 tahun 1991/47 tahun 1991 tentang pembinaan Badan Amil Zakat, Infak, Sedekah.
e. Keputusan Menteri Agama nomor 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.
f. Peraturan daerah provinsi jawa timur nomor 10 tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2014 (lembaran daerah tahun 2013 nomor 3 seri A).
g. Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 83 tahun 2013 tentang penjabatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188/910/KPTS/013/2013 tentang pedoman kerja dan pelaksanaan tugas pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2014.

2. **Visi dan Misi BAZNAS Provinsi JATIM**

BAZNAS Jawa Timur sebagai BAZNAS yang bergerak dalam bidang sosial dan kepentingan masyarakat memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi tersebut adalah:[3]

VISI

Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq, Shodaqoh Yang Amanah dan Profesional.

MISI

a. Mengoptimalkan Pengumpulan Zakat, infaq, dan shadaqah dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan pencerahan kepada umat.
b. Memaksimalkan penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah menuju kesejahteraan umat serta selalu berupaya memberdayakan mustahik menjadi muzaki.
c. Selalu menjunjung tinggi dan berpedoman pada syari'at Islam dalam mengimplementasikan pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah.

[3]Hamid, "Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur" dalam http: // www.wikimapia.org/ 15851711/ id/ Badan – Amil – Zakat – Provinsi – Jatim – 031 - 5613661. html diakses pada tanggal 17 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Tujuan dan landasan hukum BAZNAS Provinsi JATIM**

Tujuan[4]

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan pelayanan ibadah zakat.
b. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan (zakat) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
c. Meningkatkan hasil guna dan dayaguna zakat.

Landasan Hukum

a. Al-Qur'an dan al-Hadis
b. Undang-undang No. 38 / 1999 tentang pengelolaan zakat.
c. Keputusan Menteri Agama RI No. 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.
d. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/ 291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.
e. SK Gubernur Jawa Timur No. 188/19/KPTS/013/2005 tentang Badan Amil Zakat (BAZ) Propinsi Jawa Timur.
f. Instruksi Gubernur No. 1 Tahun 2004 tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada Unit Kerja provinsi Jawa Timur.
g. Instruksi Gubernur No. 1 Tahun 2009 tentang Optimalisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada Unit Kerja Provinsi Jawa Timur.

[4] Annual Report BAZNAS Jawa Timur tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Struktur organisasi BAZNAS Provinsi JATIM**[5]

Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur

Tahun 2014

Dewan Pertimbangan

Dr. H. Soekarwo (Gubernur Jawa Timur)

K.H. Drs. Abdusshomad Buchori (Ketua Mui Jawa Timur)

Komisi Pengawas

Ketua : Drs. H. A. Salam Nawawi, M.Ag

Sekretaris : Drs. H. M. Syakur

Anggota : Dr. Mahmud Mustain, M. Sc

Badan Pelaksana

Ketua : Drs. H. Syaifullah Yusuf

Wakil Ketua I : Dr. H. Rasiyo, M.Si

Wakil Ketua II : Edi Purwinarto

Wakil Ketua III : Bawon Adityoni

Wakil Ketua IV : H. Nur Hidayat, S.Pd, Mm

Sekretaris : Drs. H. Asyhuri

Wakil Sekretaris : Drs. H. Kasno Sudaryanto, M.Ag

Bendahara : Drs. Slamet Hariyono, M.Si

Wakil Bendahara : H. Soedarto

Koordinator Bidang Pengumpulan : Asyik Ismoyo

[5] Afif Amrullah, "Struktur Organisasi", dalam http://jatim.baznas.go.id/profil/struktur-organisasi.html diakses pada 17 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota Bidang Pengumpulan : KH. Abdurrahman Nafis, Lc

Drs. H. Abi Kusno, Mm

H. Nadjib Hamid, M.Si

Koordinator Bidang Pengembangan : Bambang

Anggota Bidang Pengembangan : Drs. H. Syamsul Anam

Koordinator Bidang Pendistribusian: Drs. Moh. Isa

Anggota Bidang Pendistribusian :H.Syamsul Arifin, S.Ag,MSi

Karyawan BAZNAS Jatim

Kepala Kantor : Meirza Rachman D.R, Se

Kabag Keuangan : Dwindayatie, Se

Staf Adm. Keuangan : Endang

Staf Adm & Rumah Tangga : Robby Cahyadi

Staf It & Humas : Abdul Hamid Hasan

Afif Amrullah

Kabag Pendistribusian : Chandra Asmara, Se.

Staf Div. Pendistribusian : Tatok

Dedy Eko F

Sulaiman

Bidang Ekonomi : Syukron Dosi

Yoyok

Rismiati

Kabag Pengumpulan Dan Pengembangan : Kholik, A.Md

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Staf Pengumpulan	: Sugeng
	Makhrus
Koordinator Pengembangan	: Syafrizal Kurniawan
Staf Pengembangan	: Fajar Cahyono
	Siswi Mei

STRUKTUR ORGANISASI

BADAN AMIL ZAKAT PROVINSI JAWA TIMUR

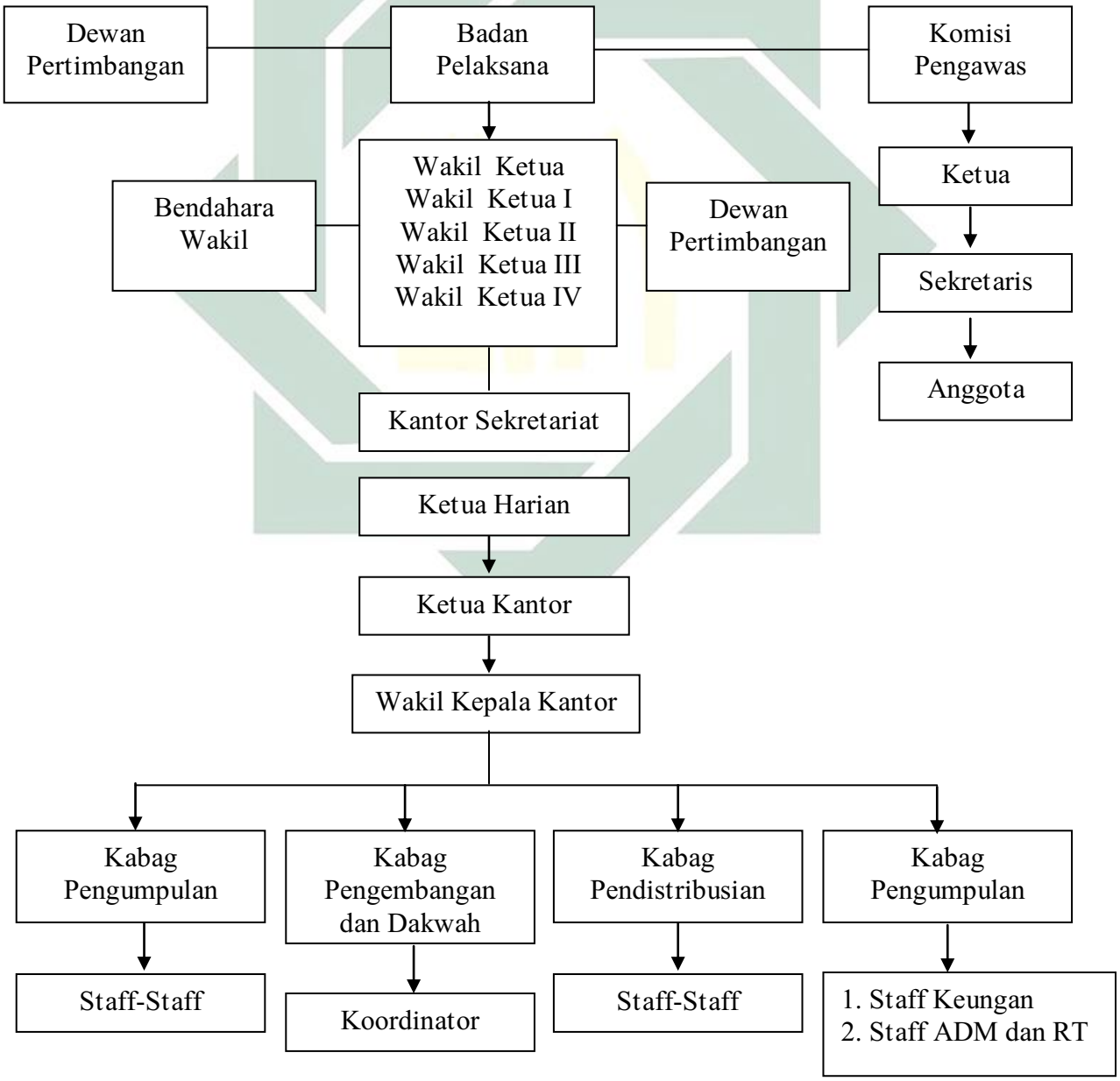

Gambar 3.1. Struktur Organisasi BAZNAS Jatim
Sumber: Internal BAZNAS Jatim, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Kegiatan dan program BAZNAS Provinsi JATIM**

Untuk mencapai visi dan misinya BAZNAS Jawa Timur membuat program-program sosial untuk membantu masyarakat, yaitu berupa:

a. Program Penghimpunan

1) Sosialisasi/presentasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011
2) Menerbitkan majalah bulanan warta BAZNAS
3) Pembukaan *counter-counter* zakat, yaitu layanan yang disediakan oleh BAZNAS Jawa Timur saat bulan Ramadhan
4) Layanan konsultasi zakat
5) Layanan jemput zakat, yaitu layanan yang disediakan oleh BAZNAS Jawa Timur untuk mempermudah muzaki untuk membayar zakatnya atau langsung mentransfer ke rekening:[6]

a) Rekening Infaq:

(1) Bank Syariah Mandiri : 008-111-6666
(2) Bank Jatim : 001-108-8588

b) Rekening Zakat:

(1) Bank Syariah Mandiri : 008-116-6661
(2) Bank Muamalat : 701-099-6222
(3) Bank BNI Syariah : 070-707-0770

b. Program Pendistribusian/Pendayagunaan

Sesuai tuntutan shariah Islam dan amanah Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 yang diperbarui dengan Undang-Undang nomor 23

[6] Warta BAZNAS Jatim, *Hikmah Zakat Infak dan Sedekah*, edisi Juli 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2011, pendistribusian dana Zakat, Infak, Sedekah dalam program BAZNAS Jatim menjunjung azas berhasil guna dan berdaya guna. Dari hasil pengumpulan dana Zakat, Infak, Sedekah tahun 2013 didistribusikan untuk 5 (lima) program utama yaitu:[7]

1) Program Ekonomi (Jatim Makmur)

BAZNAS Jatim mengimplementasikan zakat produktif dalam Rangkaian program pendistribusian bidang ekonomi meliputi berbagai kegiatan, yaitu:

a) Pelatihan ketrampilan bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan Dinas Koperasi (DINKOP) memberikan pelatihan ketrampilan kepada UKM.
b) Bantuan alat kerja, memberikan bantuan alat kepada mustahik untuk memulai/ mengembangkan usaha.
c) Bantuan modal bergulir, memberikan pinjaman untuk tambahan modal bagi UMKM yang usahanya telah berjalan. Modal bergulir dengan *Qarḍ Ḥasan* bantuan modal diberikan bagi UKM yang sudah beroperasi.

Adapun yang menjadi unggulan dalam program ekonomi adalah bantuan modal bergulir. Program ini dirintis sejak 2006 berupa pemberian bantuan pinjaman permodalan tanpa bunga bagi usaha mikro (UMKM) di wilayah Jawa Timur dengan memberikan bantuan permodalan disertai pendampingan usaha serta pembinaan

[7] Annual Report BAZNAS Jawa Timur tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental keagamaan secara berkelompok. Program ini melibatkan pihak ketiga sebagai mitra penyaluran dan pembinaan.

2) Program Pendidikan (JATIM Cerdas)

Program pendistribusian di bidang pendidikan diutamakan pada pemberian beasiswa. Pada awalnya, program ini ditujukan kepada siswa SD, SLTP, dan SLTA. Namun pada tahun 2006, seiring dengan bantuan BOS bagi siswa SD dan SLTP dari pemerintah, BAZNAS Jatim lebih berkonsentrasi pada SLTA/MA/Diniyah Ulya dan mahasiswa.

Selain bentuk beasiswa, BAZNAS Jatim juga memberikan bantuan sarana pendidikan bagi siswa SD dan SLTP berupa perlengkapan sekolah.

3) Program Kesehatan (JATIM Sehat)

Program kesehatan yang di fokuskan untuk memberikan pelayanan bagi para dhuafa, terbagi atas dua macam kegiatan yakni yang bersifat reaktif–insidental dan proaktif-elektif. Program insidental diarahkan dalam bentuk pengobatan massal yang tersebar di berbagai daerah miskin dan rawan penyakit. Sedangkan program elektif diaplikasikan dalam bentuk pembukaan pos pelayanan kesehatan di wilayah pemukiman dhuafa di ketintang, menanggal, keputran, dan medokan semampir. Rangkaian program kesehatan meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Jaminan Kesehatan Baz Jatim (JAMKESBAZ), program terpadu dalam bidang distribusi bantuan kesehatan sudah terwujud. Hal ini ditandai dengan ikatan kerjasama yang dilakukan oleh BAZ Jatim dengan RSUD Dr. Soetomo melalui program dana jaminan kesehatan BAZ Jatim atau disebut JAMKESBAZ. Bantuan ini diberikan untuk penguatan layanan pasien dhuafa yang tidak masuk dalam layanan JAMKESMAS dan JAMKESDA.

b) Klinik dhuafa, mulai tahun 2008 BAZNAS Jatim mendirikan pos-pos layanan kesehatan. Pengelolaan pos-pos layanan Kesehatan BAZNAS di koordinir di bawah payung klinik al-Ikhlas yang dibentuk BAZ bekerjasama dengan UPZ Kanwil Kemenag. Klinik al-ikhlas saat ini berpusat di gedung klinik al-Ikhlas komplek Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur Jl. Juanda Surabaya. Sampai saat ini jaringan layanan kesehatan al-Ikhlas BAZNAS Jatim telah berkembang di wilayah Sidoarjo dan Surabaya. Mitra yang bergabung dalam jejaring ini mulai dari mitra dokter umum sampai dengan dokter spesialis anak.

c) Ambulan, BAZNAS menyediakan layanan ambulan bagi jenazah atau pasien yang pergi atau pulang dari Rumah Sakit. Layanan ini diberikan secara cuma-cuma bagi para dhuafa untuk wilayah dalam kota Surabaya. Untuk kaum dhuafa yang ingin memanfaatkan ambulan. Dalalm pelayanan ambulan, kota tujuan pengantaran semakin berkembang hingga keluar Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pengobatan gratis dan khitanan massal, pengobatan gratis merupakan salah satu program BAZNAS Jatim dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan masyarakat. BAZNAS Jatim bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten dan kota, serta segenap elemen masyarakat dalam mensukseskan program ini. Selain program pengobata gratis, BAZNAS Jatim juga melaksanakan program khitan missal untuk anak dhuafa. BAZNAS Jatim bekerjasama dengan berbagai instasi swasta atau pemerintah dalam rangka mensukseskan program ini.

4) Program Sosial / Jatim Peduli

Program sosial merupakan kegiatan karitas yang difokuskan untuk membantu fakir dan miskin yang terkena musibah. Program ini bersifat santunan berupa bantuan konsumtif. Dibagi menjadi dua model: insidental dan berkelanjutan. Santunan insidental diarahkan dalam bentuk renovasi rumah dan bantuan bencana alam yang tersebar diberbagai daerah terkena bencana sedangkan santunan berkelanjutan diaplikasikan dalam bentuk bantuan fakir setiap bulan.

a) Bantuan Renovasi Rumah (Properti), Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2010 dengan merenovasi 5 rumah fakir di keputran panjunan Surabaya dengan biaya 4 Juta / rumah. Di tahun 2011 dan 2012 program renovasi rumah disebar ke berbagai daerah di Jawa Timur terutama di “Kampung Idiot”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ponorogo. Besaran bantuan juga dinaikkan dari 4 juta menjadi 7 juta. Untuk keseragaman, model dan ukuran rumah disamakan (4 m x 6 m). Laporan tahun 2013, BAZNAS Jatim telah merenovasi 78 rumah. 57 rumah di kampong idiot ponorogo.

b) Santunan Tunai Fakir, Merupakan program pemberian santunan setiap bulan kepada fakir dengan kriteria: mereka kondisinya tidak bisa diberdayakan (karena kondisi fisik tidak memungkinkan untuk diberi modal usaha maupun pekerjaan) untuk makan sehari-hari dibantu oleh lingkungan karena tidak memiliki keluarga.

5) Program Dakwah (Jatim *Taqwa*)

Program dakwah diarahkan untuk penguatan keimanan duafa dan juga untuk mensosialisasikan zakat dimasyarakat. Bentuk dari program ini adalah pengiriman dai ke masyarakat baik ceramah untuk khutbah jum'at atau safari ramadhan di instasi-instasi.

B. Tujuan Zakat Produktif di BAZNAS Jatim

Zakat Produktif di BAZNAS Jatim di implementasikan dalam bentuk program ekonomi / Jatim Makmur, adapun yang menjadi unggulan dalam program ekonomi adalah bantuan modal bergulir yang bertujuan untuk menghindari adanya sistem bunga pada bank-bank yang menganut sistem bunga, serta renternir-renternir yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang kurang mampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustahik yang berprofesi menjadi pengusaha kerap menjadi sasaran renternir untuk mendapatkan keuntungan dengan memberikan bunga antara 10% hingga 30% dari jumlah pinjaman. Akibatnya mustahik susah untuk membayar hutang, bahkan tak jarang ada mustahik yang bangkrut dalam usahanya. Dan bertujuan melatih mustahik menjadi mandiri, tidak selalu berpangku tangan terhadap orang lain. Dengan bantuan modal bergulir, usaha mustahik berkembang dari hasil usaha tersebut dapat melatih mustahik untuk infak dan memiliki rasa tanggung jawab atas dana pinjaman yang diperolehnya.[8]

C. Aplikasi Zakat Produktif di BAZNAS Jatim

BAZNAS Jatim sebagai lembaga sosial selalu melaksanakan perintah Agama Islam yaitu mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi yang marak di masyarakat. Dalam prinsip Islam, kekayaan harus menyandang sistem kesejahteraan yang bertumpu pada zakat sebagai bentuk rasa syukur atas segala anugerah dari Allah Swt. Selain sebagai sarana untuk menyucikan jiwa dan harta, zakat merupakan solusi bagi jaminan perlindungan, pengembangan dan pengaturan distribusi kekayaan. Cara memanfaatkannya didasarkan pada fungsi sosialnya bagi kepentingan masyarakat.

Sebuah gagasan dalam hal ini yang direalisasikan oleh BAZNAS Jatim yaitu melalui program-program yang bergerak dalam pelayanan terhadap umat dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang

[8] Chandra Asmara, Wawancara, Surabaya, 11 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik di Jawa Timur, BAZNAS Jatim mendayagunakan zakat produktif dalam bentuk program ekonomi (Jatim Makmur) meliputi berbagai kegiatan yaitu:

1. Pelatihan ketrampilan yaitu program yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Jatim untuk mustahik dalam bentuk pengelolaan usaha, memulai usaha, maupun spiritual. Yang bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan Dinas Koperasi (DINKOP).
2. Bantuan alat kerja yaitu program menghibahkan alat kepada mustahik untuk memulai atau mengembangkan usaha. Seperti pemberian komposer untuk tambal ban dan rombong untuk pedagang kaki lima.
3. Bantuan modal usaha bergulir yaitu memberikan pinjaman untuk tambahan modal bagi mustahik atau UMKM yang usahanya telah berjalan.

Adapun yang menjadi unggulan dalam program ekonomi adalah bantuan modal bergulir. Program bantuan modal bergulir sudah berjalan mulai tahun 2006 berupa pemberian bantuan pinjaman permodalan tanpa bunga bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di wilayah Jawa Timur dengan bantuan permodalan disertai pendampingan usaha serta pembinaan mental keagamaan secara berkelompok. Program ini melibatkan pihak ke tiga sebagai mitra penyaluran dan pembinaan. Program bantuan modal bergulir zakat adalah sistem pengelolaan zakat, dengan cara amil memberikan pinjaman dana zakat kepada para mustahik (orang yang berhak menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat) dalam bentuk pembiayaan *qarḍ ḥasan*.[9] Pembiayaan *qarḍ ḥasan* adalah meminjamkan uang ataupun barang atas dasar kepercayaan.[10]

Mustahik yang mendapatkan bantuan modal bergulir harus membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 orang, dan Pinjaman modal bergulir bertahap menjadi tiga periode. Periode pertama mendapatkan bantuan satu juta setiap orang, periode kedua mendapatkan bantuan dua juta, dan periode ketiga mendapatkan bantuan tiga juta. Setelah melalui bantuan tahap ketiga, pihak BAZNAS Jatim beranggapan bahwa usaha mustahik sudah berkembang sehingga bantuan modal bergulir dihentikan dan dialokasikan kepada pihak mustahik yang lainnya.[11]

Mustahik memiliki kewajiban mengembalikan dana pinjaman tersebut kepada amil dengan berangsur dalam waktu sebelas bulan dimulai dengan bulan kedua setelah mendapatkan bantuan dana bergulir.

Nominal pengembalian angsuran sama rata perbulan terhadap pinjaman yang telah diberikan dan disertai dengan membayar infak dan shadaqah yang jumlahnya tidak ditentukan, hal tersebut untuk melatih mustahik agar terbiasa untuk bershadaqah, dan infak ini juga sebagai perwujudan syukur mustahik. Pembiasaan ini dilakukan sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 261:

---

[9] Ridwan Mas'ud dan Muhammad, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 124.
[10] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 109.
[11] Chandra Asmara, *Wawancara,* Surabaya, 11 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ
مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah Swt adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui".

Surat al-Baqarah ayat 261 di atas memberikan makna harta yang dibelanjakan harta dijalan Allah Swt akan memberikan hasil yang berlimpah ganda. Membelanjakan harta di jalan Allah Swt tersebut termasuk membayar zakat, infak dan shadaqah. Pemanfaatan harta di jalan Allah Swt akan berdampak dalam peningkatan perekonomian baik secara individual, kelompok atau masyarakat luas.

Gambar 3.2. skema bantuan modal bergulir di BAZNAS Jatim

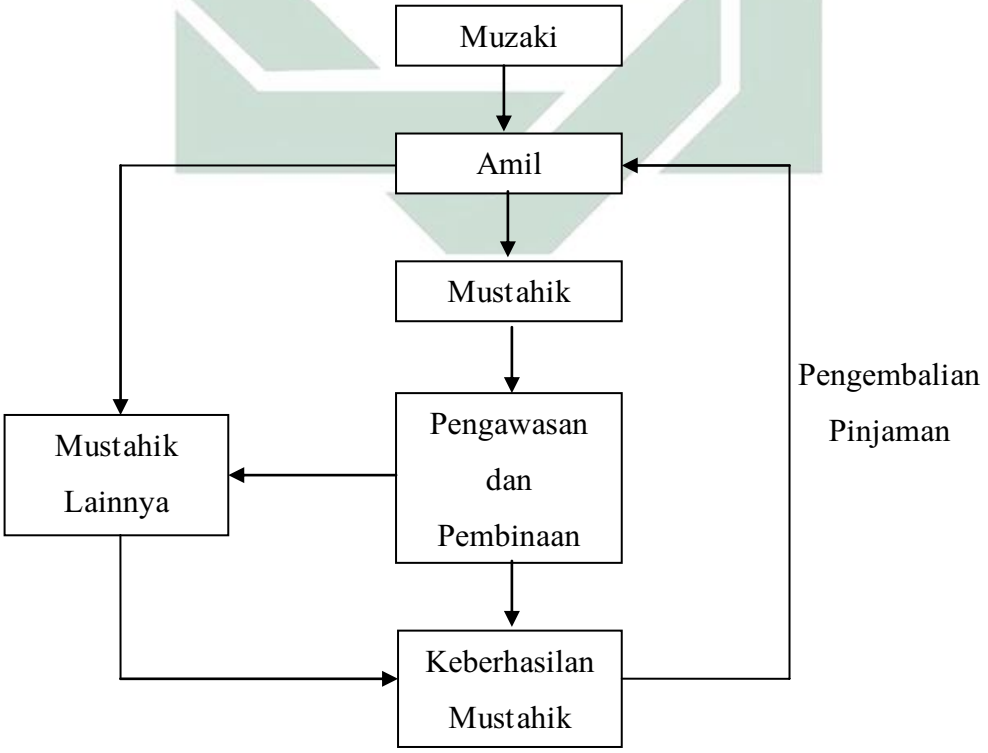

Gambar 3.2. diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muzaki menyerahkan dana zakatnya kepada amil BAZNAS Jatim. Amil mengelola dana zakat yang dialokasikan kepada mustahik melalui program ekonomi dalam bentuk bantuan pinjaman modal bergulir, setelah dana disalurkan kepada mustahik, amil melakukan pembinaan dan pengawasan dalam pengeloalaan dana tersebut. Setelah mustahik berhasil dalam berusaha, maka mustahik mengangsur dana pinjaman tersebut. Kemudian amil menggulirkan kembali dana tersebut kepada mustahik yang lainnya. Amil akan melakukan pola yang sama dengan mustahik yang telah diberi bantuan pinjaman modal bergulir.

D. Dampak zakat produktif di BAZ Jatim

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya (muzaki) kepada golongan tidak punya (mustahik). Transfer kekayaan berarti transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, baik untuk berkonsumsi atau berproduksi. Zakat walaupun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah, bisa mempunyai arti ekonomi.[12] Ibadah zakat mempunyai dua aspek yaitu: aspek hubungan manusia dengan Allah SWT, (hablum minallah) dan aspek hubungan manusia dengan sesamanya (hablum minannas).

Dalam kaitannya dengan pendayagunaa dana zakat produktif ini yang bertujuan untuk saling membantu dan tolong menolong antar sesama maka

[12] Ridwan Mas'ud dan Muhammad, *Zakat dan Kemiskinan* …, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selayaknya BAZNAS sudah tepat memiliki program ekonomi (Jatim Makmur) seperti ini. Karena dilihat dari kenyataannya kehidupan masyarakat Indonesia pada dasarnya adalah rata-rata memiliki ekonomi rendah. Banyak orang mempunyai usaha akan tetapi penghasilannya tidak begitu baik dikarenakan pengetahuan dan modal yang dimilikinya juga terbatas. Dengan adanya program ekonomi, dapat membantu dan meringankan mustahik yang benar-benar sangat membutuhkan bantuan tambahan modal.

Adapun hasil yang dicapai dari aplikasi program ekonomi lebih khususnya bantuan modal bergulir sampai akhir tahun 2013 BAZNAS Jatim telah menggulirkan dana sebesar Rp 4.870.250.000,- untuk 3.947 UMKM yang tersebar di wilayah Jawa Timur. Untuk daerah Surabaya sendiri terdapat 493 UKM, namun informan dalam penelitian ini ada 10 informan yang terdiri dari beberapa perwakilan daerah Surabaya, dikarenakan terhalang oleh waktu, tempat yang tidak terjangkau dan biaya.

Mustahik sangat mendukung dengan adanya program bantuan modal bergulir ini karena dapat menjembatani kesenjangan antara si kaya dan si miskin, antara usaha besar dan usaha kecil. Mustahik yang mendapatkan bantuan modal bergulir diantaranya:

a) Surabaya Pusat

1. Ibu Lilis bertempat tinggal di Jl. Genteng Candirejo II. Mendapatkan informasi program dana bergulir dari Istri ketua RW. Ibu Lilis memiliki usaha warung Kopi dan menjadi *single parents* dengan dua anak setelah suaminya meninggal dunia. Setelah mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan estalase kecil di warung kopi miliknya, Ibu Lilis dapat menambah jenis dagangan seperti minuman bersoda, obat-obatan, sabun dan keperluan rumah tangga. Alhamdulillah penghasilannya sedikit demi sedikit bertambah dan dapat meninggalkan pekerjaan sampingannya menjadi tukang cuci. Namun belum dapat menyisihkan uangnya untuk bersedekah.[13]

2. Pak Margiantoro memiliki usaha Reparasi dan Produksi Tas yang beralamatkan di Jl. Gentengkali 176. Mendapatkan bantuan modal bergulir dari BAZNAS Jatim sejak satu tahun yang lalu sebesar Rp. 1.000.000 yang digunakan untuk membeli bahan pembuatan tas, sehingga pendapatannya meningkat karena banyak pilihan model yang ada di toko dan dapat menyisihkan pendapatannya untuk berinfaq.[14]

b) Surabaya Utara

1. Bapak Sugeng merupakan pedagang bakso dan soto di Jl. Medokan Semampir Indah, memiliki usaha sejak tiga tahun yang lalu. Dia mendapatkan info program bantuan dana bergulir dari Ibu Rochiyah selaku ketua kelompok. Bapak sugeng mendapatkan bantuan sejak dua tahun terakhir, pertama mendapatkan bantuan sebesar Rp. 1.000.000 bantuan tersebut sangat membantu dalam usahanya yang dia pergunakan untuk membeli alat Es Campur, sehingga

[13] Lilis, *Wawancara,* Surabaya, 13 Februari 2015
[14] Margiantoro, *Wawancara,* Surabaya, 13 Februari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatannya meningkat dan dapat menyisihkan uangnya untuk bersedekah walaupun nominalnya sedikit.[15]

2. Ibu Nur Khoula Ulfa berprofesi sebagai penjahit beralamatkan di Jl. Medokan, mendapatkan bantuan dana bergulir dari BAZNAS sejak dua tahun terakhir. Pertama mendapatkan bantuan dana bergulir Rp. 1000.000 yang dipergunakan untuk membeli gulungan benang secara lusinan karena harganya lebih murah dan bisa menjadi stock untuk beberpa bulan kemudian, cara beli bahan seperti itu belum pernah dia lakukan sebelumnya. Setelah mendapatkan bantuan tersebut pendapatannya menjadi bertambah karena pengeluaran untuk bahan menjahit semakin kecil dan dapat menyisihkan uanngnya untuk berinfaq walaupun tidak setiap bulan.[16]

c) Surabaya Timur

1. Bapak Djito adalah pengusaha pecel madiun yang beralamatkan di Jl. Raya Rungkut Madya 133. Dia mendapatkan info program bantuan dana bergulir dari teman pengajian, sehingga pak djito mengikuti program tersebut dan mendapatkan bantuan pinjaman modal sebesar Rp. 2.000.000. pak djito mendapatkan bantuan modal sudah selama empat tahun terakhir. Sebelum mendapatkan program ekonomi dari BAZNAS, dia berjualan pecel pincuk dengan bentuk PKL di Jl. Dharmawangsa dan sudah menekuni usaha ini selama 20 tahun dengan impian memiliki depot pecel. Setelah mendapatkan bantuan

[15] Sugeng, *Wawancara,* Surabaya, 12 Februari 2015
[16] Nur Khoula Ulfa, *Wawancara,* Surabaya, 12 Februari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal dari BAZNAS, Alhamdulillah karena pinjaman uang berkah dan pelatihan membuka depot, dia dapat membuka cabang hingga tiga tempat dan dua tempat sudah berbentuk depot pecel madiun pak djito. Dari perkembangaan usaha tersebut dia dapat membuka lowongan pekerjaan dan dapat menyisihkan uang untuk berzakat sebagai rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.[17]

2. Bapak Zainal berprofesi sebagai ustad (sebagai guru ngaji) dan menjual jamu herbal bertempat tinggal di Jl. Gubeng Erlangga 445. Mendapatkan informasi program pinjaman modal bergulir dari teman pengajian. Dia mendapatkan bantuan dana bergulir sebesar Rp. 2.000.000 yang dia gunakan untuk menambah jumlah Jamu herbal. Setelah mendapatkan pelatihan dari BAZNAS Jatim, pak Zainal merambah sebagai distributor kerupuk ke warung-warung. Dengan berkembangnya usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan, sehingga dapat mengangsur pinjaman dengan lancar dan dapat menyisihkan uangnya untuk berinfak.[18]

d) Surabaya Selatan

1. Bapak Pi'i alamat Jl. Bendul Mrisi IV Surabaya adalah salah satu anggota ukm yang mendapatkan bantuan modal bergulir selama dua tahun terakhir. Usaha yang di jalani oleh bapak Pi'i yaitu penjual tahu dengan modal seadanya dan masih menggunakan sepeda sehingga pendapatannya masih minim untuk memenuhi kebutuhan

[17] Djito , *Wawancara,* Surabaya, 15 Desember 2014.
[18] Zainal , *Wawancara,* Surabaya, 15 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari. Setelah dapat informasi dari Pak Abu salah satu tokoh masyarakat maka Bapak Pi'i ikut mencoba program ekonomi. BAZNAS memberikan dana bantuan sebesar Rp 1.000.000, dana yang diberikan oleh BAZNAS sepenuhnya dibuat tambahan modal untuk membeli bahan baku tahu dan merambah usaha menjual sinom dalam botol sedang. Setelah ikut program tersebut Bapak Pi'i sangat bersyukur karena usaha yang dia jalani sekarang berkembang walaupun pendapatan yang dia terima masih stabil belum mengalami peningkatan yang signifikan sehingga infakpun stabil. Sekarang Bapak Pi'i menggunakan sepeda motor yang bisa digunakan berjualan dua kali, pagi di pasar dan sorenya di depan pabrik rungkut. Bapak Pi'i menjadi ketua kelompok sehingga anggota kelompok ukm mengangsur ke dia, dan dia setorkan ke pihak BAZNAS Jatim sebulan sekali.[19]

2. Ibu Sudarni bertempat tinggal di Jl.Bendul Mrisi IV/25 Surabaya, usaha yang dijalankan toko sembako (Peracangan) yang sudah dia jalankan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Mendapatkan informasi mengenai program bantuan modal bergulir dari Pak Abu selaku tokoh masyarakat, dia mendapatkan bantuan modal bergulir sebesar Rp 1.000.000 yang digunakan untuk membeli perlengkapan usaha peracangan dan sebagian digunakan untuk merambah usaha jual sayur di depan toko. Dari penjualan tersebut pendapatan

[19] Pi'I, *Wawancara,* Surabaya, 10 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan sehingga dia dapat melunasi hutang biaya sekolah anaknya dan dapat menyisihkan uangnya untuk berinfak. Ibu Sudarni dapat membayar angsuran tanpa telat karena dia merasa angsuran tersebut sangat membantu dan mudah tanpa adanya bunga atau tambahan apapun.[20]

e) Surabaya Barat

1. Bapak Muhal bertempat tinggal di Jl. Simomulyo Baru I Surabaya. bapak Muhal memiliki sakit tumor ganas antara hidung dan lehernya sehingga dia tidak dapat bekerja kembali, istrinya dulu membantu mencari nafkah melalui toko perancangan namun kini habis untuk biaya berobat bapak Muhal walaupun sudah memiliki JAMKESMAS namun masih ada obat yang harus dibeli. setelah mendapatkan bantuan seperangkat alat penggorengan dan bahan baku untuk menjual gorengan, Bapak Muhal dan istrinya beralih profesi menjadi penjual gorengan. Dari hasil penjualan tersebut, bapak Muhal dapat memenuhi kebutuhan keluarganya kembali, namun belum bisa menyisihkan uangnya untuk berinfaq.[21]
2. Ibu Dewi Mufarojah memiliki usaha konveksi yang bertempat tinggal di Lakar Santri 2. Mendapatkan informasi program dana bergulir dari teman. Ibu dewi berprofesi sebagai staff universitas wijaya putra Surabaya dan menjadi *single parents* dengan empat anak yang ditinggal suaminya karena menikah lagi. Setelah mendapatkan

[20] Sudami, *Wawancara,* Surabaya, 10 September 2014.
[21] Muhal , *Wawancara,* Surabaya, 11 Februari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan modal bergulir Rp. 1.000.000 dia gunakan untuk belanja bahan konveksi, Ibu Dewi sudah mendapatkan bantuan modal bergulir selama dua tahun terakhir. Usaha Ibu Dewi saat ini sudah berkembang dan memiliki lima mesin jahit dengan bantuan dana pinjaman koperasi universitas wijaya putra. Walaupun diawali dengan menawarakan (*sales*) namun saat ini sudah memiliki pelanggan. Dari perkembangan usaha tersebut Ibu Dewi mengalami peningkatan pendapatan dan dapat menyisihkan uangnya untuk bershadaqah.[22]

Berdasarkan uraian di atas, zakat dapat dijadikan salah satu bentuk modal bagi usaha kecil menengah. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal kehidupan umat, diantaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu meningkatkan perekonomian mustahik dan perekonomian masyarakat lemah serta membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara.

[22] Dewi Mufarojah , *Wawancara,* Surabaya, 15 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id